

Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berdasarkan Kurikulum 2013 di MIN Tempel Sleman Yogyakarta

Anggitiyas Sekarinasih
IAIN Purwokerto
Anggitiyas@iainpurwokerto.ac.id

Abstrak

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dilihat dari proses perencanaan pembelajaran tematik terpadu, pelaksanaan proses pembelajaran serta hasil yang dilihat dari proses penilaian berdasarkan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti metode wawancara mendalam, observasi partisipatif dan metode dokumentasi. Adapun untuk proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan dan implementasi pembelajaran tematik terpadu berdasarkan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta secara garis besar telah sesuai dengan aturan pemerintah yaitu persiapan dirancang dalam bentuk RPP, di mana perencanaan pembelajaran tersebut meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, dan perangkat penilaian pembelajaran. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran secara umum melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sedangkan hasil implementasi pembelajaran tematik terpadu yakni dapat meningkatnya hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu juga mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif yaitu suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik, dan menumbuhkan kedisiplinan peserta didik.

Kata kunci : Kurikulum 2013, Pembelajaran Tematik Terpadu, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

In general, this study aims to describe the implementation of the 2013 curriculum seen from the integrated thematic learning planning process, the implementation of the learning process and the results seen from the assessment process based on the 2013 curriculum carried out by teachers at Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. This research is a qualitative field research, that is, research that uses information obtained from the research objectives, hereinafter referred to as informants or respondents through data collection instruments such as in-depth interviews, participatory observation and documentation methods. As for the qualitative data analysis process in this study using data analysis proposed by Miles and Huberman, namely activities in qualitative data analysis are carried out interactively and continue to completion, so that the data is saturated. The results of this study indicate that the preparation and implementation of integrated thematic learning based on the 2013 curriculum at Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta is broadly in accordance with government regulations, namely the preparation is designed in the form of RPP, where the learning planning includes the preparation of lesson plans, media preparation and learning resources, and learning assessment tools. For the implementation of the learning process in general, learning with a scientific approach consists of observing, asking questions, gathering information, associating, and communicating. Meanwhile, the results of the implementation of integrated thematic learning can increase student learning outcomes seen from the aspects of attitudes, knowledge, and skills. Besides that, it is also able to create conducive learning, namely a pleasant learning atmosphere, increase student activity and motivation, and foster student discipline.

Keyword ; Curriculum 2013, Integrated Thematic Learning, Madrasah Ibtidaiyah

A. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penurus di masa depan, yang diyakini akan faktor determinan bagi tumbuh kembangnya Bangsa dan Negara Indonesia.

Ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia. Hal ini termasuk tantangan eksternal dalam pengembangan kurikulum 2013. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional. Perubahan dasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan-perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain.

Regulasi kurikulum 2013 terus berkembang sejak dicetus pada tahun 2013 sampai pada tahun 2018. Artinya kurikulum 2013 tetap diperbaharui berdasarkan zaman yang saat ini sedang berkembang di era Industri 4.0. Kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang diramu menjadi satu kesatuan ialah tematik. Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran tematik dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan terampil. Kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang diramu menjadi satu kesatuan ialah tematik. Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran tematik dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan terampil. Ini disebabkan pembelajaran tematik tidak fokus kepada hafalan saja, akan tetapi ada tindakan di dalamnya. (Lubis, 2018)

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu komponen perubahan pada kurikulum 2013 ini yaitu terletak pada komponen standar proses. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus mendorong peserta didik untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah meliputi keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Dalam bukunya, Abdul Majid menjelaskan pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. (majid, 2014). Dalam Permendikbud No 57 Tahun 2017 dijelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. (Indonesia, 2014)

Senada dengan pendapat di atas, Andi Prastowo mengungkapkan model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi peserta didik juga diajak untuk belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup Bersama (*learning to live together*), sehingga aktivitas pembelajaran menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi

siswa. (Prastowo, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran di mana dalam proses pembelajarannya menekankan pada keaktifan siswa dan memberikan aktivitas pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik terpadu bukanlah pembelajaran yang baru, pada kurikulum 2006 pemerintah sudah menerapkan model pembelajaran ini pada jenjang kelas rendah yakni kelas satu, dua dan tiga di sekolah dasar. Namun demikian, dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 masih banyak ditemukan problem yang dialami baik oleh guru maupun sekolah dalam mengimplementasikannya. Seperti yang disampaikan oleh Abd Muhith dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa problem yang dialami guru dalam implementasi kurikulum 2013 yakni problema perencanaan adalah: a) guru masih mengadopsi RPP yang menjadi acuan pembelajaran; b) kurang kritis dalam melakukan adaptasi; c) kurang teliti dalam menjabarkan kata kerja operasional pada kompetensi dasar menjadi Indikator; dan e) perencanaan pembelajaran yang dilakukan kurang sesuai dengan teori saintifik. Problem pelaksanaan pembelajaran adalah: a. Guru kurang profesional; b. Guru kesulitan memberikan pemahaman secara terpadu pada siswa; c. Guru kesulitan mengkonversi mata pelajaran; d. Guru sulit membuat soal dengan keterpaduan mapel; e. Tidak tersedianya sarana belajar yang memadai; dan e. Siswa kurang bisa memahami pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Sedangkan problem penilaian pembelajaran tematik integratif adalah guru kesulitan menilai masing-masing mapel pada raport, sikap siswa, secara teoritik pelaksanaan penilaian yang dilakukan tidak sesuai dengan prinsip penilaian yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif. (Abd. Muhith, 2018)

Madrasah Ibtidaiyah merupakan sekolah dasar yang berciri khas Islam yang berada di bawah Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah tetap menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama yang mengacu pada kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, Kementerian Agama menundanya karena belum siap jika harus melaksanakan kurikulum 2013 pada Juli 2013. Oleh karena itu seluruh madrasah yang melaksanakan kurikulum 2013 harus mulai pada tahun ajaran 2014/2015. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia No. SE/DJ.I/PP.00/50/2013 yang ditandatangani Dirjen Pendis pada tanggal 8 Juli 2013 yang

menetapkan bahwa pelaksanaannya dimulai pada tahun pelajaran 2014/2015. (Prastowo, 2014)

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel adalah salah satu madrasah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Dalam implementasinya pembelajaran tematik terpadu di madrasah ini disebut dengan istilah mata pelajaran tematik. Adapun yang masuk dalam kategori mata pelajaran tematik terpadu ini sesuai dengan struktur kurikulum 2013 adalah PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya. (Permendikbud No. 67 Tahun 2013, 2013) Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel merupakan satu-satunya madrasah negeri di Kabupaten Sleman yang mengimplementasikan kurikulum 2013. Madrasah negeri ini telah melakukan berbagai persiapan untuk menerapkan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/2015

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian lapangan yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, di mana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 dan guru kelas 4 sebagai subyek utama penelitian, kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah, peserta didik sebagai subyek yang mendapat dampak dari implementasi pembelajaran tematik terpadu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview atau wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi, analisis data dilakukan dengan metode analisis yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Data yang diperoleh dinyatakan dalam kata-kata dan atau simbol. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode analisis yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Data yang diperoleh dinyatakan dalam kata-kata dan atau simbol. Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

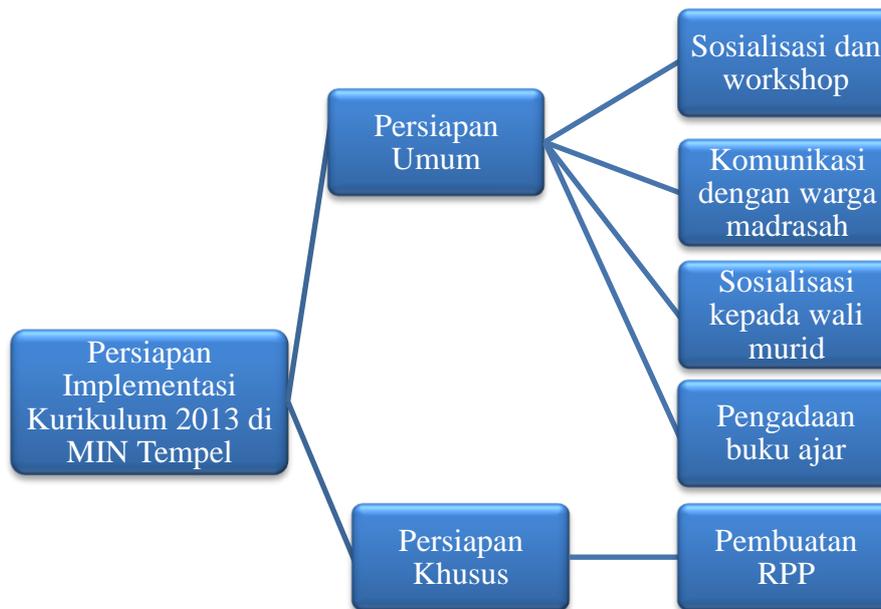
terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2014) Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013, terdapat tiga tahap. Tahap yang pertama adalah persiapan proses pembelajaran, tahap kedua adalah pelaksanaan proses pembelajaran, dan tahap ketiga adalah hasil atau penilaian hasil belajar. Perencanaan proses belajar, pelaksanaan proses belajar, penilaian hasil belajar ini diatur dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses. (Kemendikbud, 2013b) Berikut ini tahap-tahap implementasi pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta.

Persiapan Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berdasarkan Kurikulum 2013

Menurut Hilda, sebelum diimplementasikannya pembelajaran tematik, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yakni metode, penilaian, media, langkah pembelajaran dan peran guru. Setelah itu akan dibahas langkah penyusunan Pembelajaran tematik serta contoh Matriks Tematik, Silabus dan RPP. (Karli, 2016) Adapun persiapan yang dilakukan MIN Tempel sebelum masuk ke dalam tahap perencanaan pembelajaran tematik terpadu adalah membuat persiapan dalam implementasinya. Persiapan yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu persiapan secara umum dan persiapan secara khusus. Adapun persiapan ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1
Persiapan Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu

Persiapan secara umum adalah segala persiapan yang dilakukan baik oleh kepala madrasah maupun guru. Dari gambar di atas dapat dilihat persiapan umum ini meliputi kegiatan mengikuti sosialisasi dan workshop kurikulum 2013, komunikasi dengan warga madrasah, sosialisasi kepada wali murid, dan pengadaan buku ajar. Sosialisasi dan workshop tersebut adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama. Dalam sosialisasi dan workshop ini hampir semua madrasah telah mengikuti karena kegiatan ini dilakukan pada akhir tahun 2013 sampai dengan awal tahun 2014. Selain itu, persiapan ini dilaksanakan oleh pemerintah secara adil dan merata karena pada awal tahun pelajaran 2014/2015 diharapkan semua sekolah dan madrasah telah mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk kelas I, II, IV dan V pada sekolah dasar dan kelas I dan IV untuk madrasah ibtidaiyah.

Selain mengikuti sosialisasi dan workshop dari pemerintah, madrasah juga melakukan berbagai persiapan lain dalam implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, peneliti menemukan tiga persiapan yang telah dilakukan oleh madrasah yaitu *pertama*, komunikasi dengan seluruh warga madrasah. Komunikasi ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kurikulum 2013 dimana guru dan karyawan sebagai pesertanya. Penyelenggara kegiatan ini dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Berdasarkan wawancara

dengan kepala madrasah, sosialisasi kurikulum 2013 tersebut ditujukan untuk mempersiapkan para guru dan karyawan dalam implementasi kurikulum 2013.

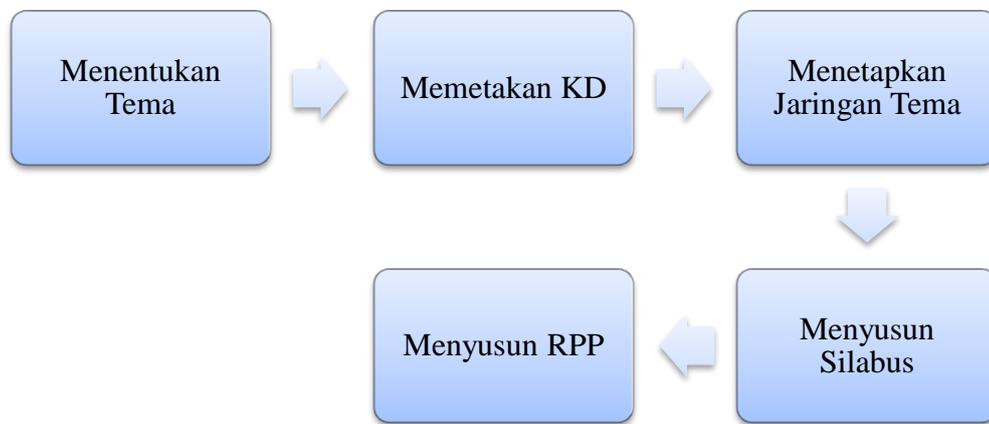
Kedua, sosialisasi kepada wali murid. Bapak Kepala Madrasah menyampaikan sosialisasi ini dilakukan oleh madrasah dalam bentuk surat pemberitahuan. Isi dalam surat tersebut adalah perihal pergantian buku ajar dan rencana pengimplementasian kurikulum 2013 sehingga wali murid mempersiapkan buku lama untuk segera diganti dengan buku kurikulum 2013.

Ketiga, pengadaan buku ajar dan LKS. Buku ajar merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran oleh karena itu keberadaan buku ajar ini sangat penting demi terlaksananya pembelajaran yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, peneliti menemukan bahwa pengadaan buku ajar dilakukan diawal semester genap. Mengingat pengalaman dari semester gasal sebelumnya di mana dalam satu semester tersebut pengadaan buku ajar belum maksimal. Pada semester ini baik guru maupun siswa telah memiliki dan menggunakan buku ajar dari pemerintah sehingga implementasi pembelajaran tematik terpadu pun dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan materi dari pemerintah. Selain menggunakan buku ajar dari pemerintah, madrasah juga berinisiatif menggunakan buku ajar pendamping berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

Selain persiapan umum di atas, madrasah juga melakukan persiapan khusus. Persiapan khusus ini adalah persiapan terkait dengan perencanaan pembelajaran tematik terpadu oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013. Pada tahap pertama pembelajaran tematik terpadu adalah tahap perencanaan. Perencanaan pembelajaran ini sangat penting karena merupakan langkah awal untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Selain dari RPP yang telah dibuat, persiapan juga dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selain RPP, guru juga mempersiapkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran dan menyiapkan kondisi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan guru-guru pembelajaran

Adapun tahapan-tahapan penyusunan RPP tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Tahap Penyusunan RPP

Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berdasarkan Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran melalui tema-tema yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran tematik terpadu terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. (Kemendikbud, 2013b)

Meskipun dalam RPP yang dibuat guru MIN Tempel tidak tertulis dengan jelas kegiatan mengamati, namun dalam pelaksanaan pembelajaran semua guru telah melakukan ataupun mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan ini. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan ada

beberapa contoh kegiatan mengamati yang dilakukan oleh guru yaitu, saat pembelajaran tentang permukaan suatu benda siswa diminta mengamati buah yang telah dibawa oleh masing-masing siswa sebelum mereka membuktikannya secara langsung dengan meraba. Selain itu pembelajaran di kelas IC siswa diminta mengamati ciri-ciri tumbuhan darat dan tumbuhan air dari gambar yang telah disiapkan guru. Di kelas IVA siswa mengamati keunikan-keunikan suatu daerah dari gambar.

2) Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Guru membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Kegiatan menanya ini bisa dilakukan oleh peserta didik secara individu maupun secara kelompok.

Jika dilihat dari bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif maka jenis pertanyaan yang disampaikan guru maupun siswa masuk dalam ranah tingkat kognitif yang lebih rendah. Adapun contoh-contoh pertanyaan yang disampaikan oleh guru MIN Tempel yaitu, *pertama* pada subtingkat pengetahuan (*knowledge*) “sebutkan contoh benda yang mempunyai struktur permukaan halus dan kasar”, “di mana saya harus meletakkan sapu”. *Kedua*, pada subtingkat penerapan (*application*), “tunjukkanlah letak koordinat kota A pada peta di papan”.

3) Mengumpulkan informasi/eksperimen

Saat peneliti melakukan observasi tidak semua pembelajaran yang dilakukan oleh guru menerapkan kegiatan ini. Hal ini dikarenakan tidak semua materi dapat dilakukan dengan eksperimen. Kegiatan mencari informasi ini salah satunya dilakukan oleh Ibu Nur Arosah, saat pembelajaran guru menunjuk beberapa siswa untuk mencari informasi dengan internet menggunakan notebook dan LCD yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah pembelajaran beliau juga menyampaikan kepada

peneliti bahwa kegiatan mencari informasi dari berbagai sumber ini telah dilakukan sebelum menggunakan kurikulum 2013. Pada saat pembelajaran dengan kurikulum KTSP pun beliau telah sering menggunakan berbagai media yang berbeda dalam proses pembelajaran.

4) Mengasosiasi/mengolah informasi/menalar

Adapun kegiatan mengasosiasi yang telah dilakukan guru selama pembelajaran tematik terpadu diantaranya siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri tumbuhan yang hidup di air dan di darat, siswa dapat menyimpulkan keunikan masing-masing daerah, siswa dapat menunjukkan suatu tempat dengan titik koordinat dan lain sebagainya. Mengasosiasi/menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi peserta didik dapat menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan.

5) Mengkomunikasikan

Untuk kegiatan mengkomunikasikan semua guru di MIN Tempel Yogyakarta telah melaksanakannya dalam pembelajaran tematik terpadu hal ini terlihat dimana saat pembelajaran peserta didik diminta menjelaskan dan/atau membacakan hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok secara acak dan bergantian baik di depan kelas maupun dari tempat duduk masing-masing.

Hasil Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berdasarkan Kurikulum 2013

Hasil implementasi yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tematik terpadu. Hasil belajar diperoleh melalui aktivitas penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar

mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Adapun hasil dari implementasi pembelajaran tematik terpadu di MIN Tempel Yogyakarta adalah :

1) Hasil Belajar Meningkat

Hasil belajar berasal dari tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut merupakan penilaian yang telah direncanakan secara matang oleh guru kemudian diterapkan di dalam pembelajaran. Hasil penilaian ketiga aspek tersebut di MIN Tempel Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a) Aspek Sikap

Penilaian aspek sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian untuk aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan oleh guru kelas I dan kelas IV di MIN Tempel yaitu berupa observasi terhadap semua siswa. Prinsip yang dipegang adalah mengamati secara terus menerus sampai pada guru memahami karakter setiap siswa di kelas. Kondisi tersebut merupakan hasil wawancara peneliti dengan guru pembelajaran tematik terpadu sekaligus wali kelas IA dan guru Kelas IVB di MIN Tempel Yogyakarta. Sedangkan pada kelas IVB guru pernah menggunakan penilaian teman sejawat namun bersifat sederhana, yaitu guru membagikan selembar kertas kecil dan meminta peserta didik untuk menuliskan kelebihan dari teman sebangku.

Dalam aspek spiritual guru menilai dari pengamatan terhadap siswa dari kegiatan berwudhu sebelum shalat, shalat dhuha, shalat dzuhur, dan infak shodaqoh yang telah dijadwalkan secara rutin oleh madrasah. Selain itu, nilai aspek spiritual diambil oleh guru berdasarkan dokumentasi dari buku pantauan ibadah yang dimiliki masing-masing siswa.

Adapun aspek sosial yang dinilai adalah cinta lingkungan, menghargai, peduli, kebersihan, kerapian, kedisiplinan, kerjasamadan lain-lain. Dalam proses penilaiannya, lembar observasi yang ada hanya dilihat sekilas oleh guru kemudian dicocokkan indikator yang ada dengan kondisi siswa. Setelah pembelajaran selesai, guru baru memasukkan nilai sikap sosial siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IA Ibu Sri

Sumartini, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa penilaian aspek sosial dilakukan secara terus-menerus namun hasil nilainya hanya dituliskan dua kali dalam satu semester dimana selanjutnya digabungkan bersama nilai aspek lain dan masuk dalam nilai rapor. Dari observasi dan penilaian ini guru menyampaikan bahwa setelah guru menyampaikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik akan dinilai ada peningkatan keseriusan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti lebih serius dalam berwudhu dan sholat jamaah. Dari wawancara dan penelitian yang dilakukan, dalam proses pengamatan ini guru tidak membawa dan menggunakan rubrik penilaian sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penilaian aspek spiritual dan sosial ini nilai yang diperoleh kurang akuntabel.

b) Aspek Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrument tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrument penilaian dilengkapi pedoman penskoran. Instrument tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. (Kemendikbud, 2013a)

Dalam penilaian kognitif siswa, guru MIN Tempel menggunakan teknik tes tulis yaitu ulangan harian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lusianaati, S.Pd, ulangan harian biasa dilaksanakan setelah selesai 2 subtema atau enam kali dalam satu semester. Selanjutnya jumlah nilai ulangan harian tersebut ditambahkan dengan nilai UTS dan UAS. Dalam pembuatan soal UTS dan UAS guru pembelajaran tematik terpadu di MIN Tempel Yogyakarta bekerjasama dengan guru di sekolah lain yang tahun ini juga telah menerapkan kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman.

c) Aspek keterampilan

Untuk aspek keterampilan, guru melakukan proses penilaian terhadap siswa dengan menggunakan teknik praktek dan unjuk diri. Hasil yang didapatkan tidak begitu berbeda dari kurikulum sebelumnya karena

pada dasarnya guru sudah biasa menggunakan teknik praktek dan unjuk diri untuk menilai sikap psikomotorik peserta didik. Namun tidak semua pembelajaran yang peneliti amati menggunakan penilaian keterampilan. Salah satu contoh nilai praktek yang dilakukan adalah seperti praktek pengamatan langsung membandingkan permukaan benda yang dilakukan oleh Ibu Sri Sumartini, S.Pd.I.

Teknik yang digunakan dalam menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. (Kemendikbud, 2013a)

2) Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Kondusif

Adapun suasana belajar di MIN Tempel Yogyakarta berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru dan siswa didapatkan bahwa pembelajaran tematik terpadu mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa, dan menumbuhkan kedisiplinan. *Pertama*, pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan ini dilihat dalam semua kelas yang mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu yaitu di kelas I dan IV. *Kedua*, meningkatkan keaktifan dan motivasi. Keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dilihat dari bagaimana siswa merespon setiap arahan dari guru. Terlihat ketika dilakukan observasi bahwa siswa cepat merespon guru yang mengajak siswa untuk menyimpulkan materi di akhir pembelajaran. Selain itu, wawancara dengan guru bahwa hampir selama pembelajaran siswa melakukan dengan semangat dan antusias.

Ketiga, menumbuhkan kedisiplinan. Dalam pembelajaran guru menyampaikan bahwa kedisiplinan mempunyai manfaat yang besar untuk kehidupan, baik diri sendiri maupun orang lain. Kedisiplinan siswa dalam membuang sampah akan menjaga kebersihan kelas dan madrasah, serta mengurangi kemungkinan penyebaran penyakit. Saat istirahat peneliti melihat bahwa tidak ada peserta didik yang membuang sampah di sembarang tempat,

bahkan mereka memisahkan jenis sampah menjadi dua yaitu sampah plastik dan sampah kertas. Berdasarkan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu mampu menumbuhkan kedisiplinan pada diri peserta didik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Persiapan implementasi pembelajaran tematik terpadu berdasarkan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta secara garis besar telah sesuai dengan aturan pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud No. 65 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu persiapan dirancang dalam bentuk silabus dan RPP, di mana perencanaan pembelajaran tersebut meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berdasarkan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan meskipun belum semua guru mengimplementasikan kelima kegiatan pembelajaran tersebut.
3. Hasil implementasi pembelajaran tematik terpadu berdasarkan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta yakni dapat meningkatnya hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu juga mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif yaitu suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik, dan menumbuhkan kedisiplinan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*.
- Indonesia, P. R. (2014). Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014. *Kemendikbud*.

- Karli, H. (2016). Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2752>
- Kemendikbud. (2013a). Permendikbud No. 66 Tahun 2013. *Jakarta*.
- Kemendikbud, D. J. P. D. (2013b). *Panduan Teknis kurikulum 2013 Sekolah Dasar*.
- Lubis, M. A. (2018). *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013*. Penerbit Samudra Biru.
- majid, abdul & chaerul rochman. (2014). *pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. remaja rosdakarya offset.
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013, Jakarta (2013).
- Prastowo, A. (2014). Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.95-113>
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Kencana Publisher.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *METODE PENELITIAN ILMIAH*.